

△ ATTENTION △



RISKI RATNASHINTA YUSTITIA

CETAR DESA (CEGAH KEBUTAAN DENGAN KARTU PINTAR DIABETES
MELITUS DAN SKRINING KATARAK)



Pelayanan Publik yang Inklusif dan Berkeadilan
UPTD Puskesmas Prajekan

SINOBO

Sistem Informasi Inovasi Bondowoso 2023

△ ATTENTION △

△ ATTENTION △

PROPOSAL INOVASI

CETAR DESA (Cegah Kebutaan Dengan Kartu Pintar Diabetes Melitus dan Skrining Katarak)

RINGKASAN

Implementasi:

Inovasi dilakukan di Poli Umum Puskesmas Prajekan sejak April 2022. Semua pasien yang terdiagnosis DM dilakukan pemeriksaan fisik, skrining katarak setiap 3 bulan ,edukasi dan konseling gizi,pemberian kartu pintar DM sebagai media edukasi dan buku control.

Inovasi ini berkolaborasi dengan beberapa unit yaitu:

- PJ gizi untuk edukasi nutrisi DM.
- Laboratorium untuk pengecekan gula darah.
- PJ PTM (Penyakit Tidak Menular).
- PJ Indera untuk pendampingan pasien katarak.

Kartu Pintar DM berisi informasi mengenai gejala, faktor resiko, mencegah komplikasi, jadwal kontrol, catatan pengobatan.

Alat autorefractometer: alat untuk memeriksa visus dan kekeruhan lensa. Senter untuk skrining katarak.

Inovasi ini menggunakan dana JKN. Inovasi ini gratis untuk semua pasien BPJS, pasien umum tetap membayar biaya loket dan pemeriksaan umum/ lab sesuai Perda yang berlaku, namun untuk Kartu DM dan Skrining katarak gratis.

Dampak:

- Pengetahuan pasien DM mengenai penyakitnya meningkat.
- Kepatuhan berobat pasien DM meningkat.
- Gula darah yang terkontrol berdampak menurunkan angka kebutaan karena katarak DM.

Relevansi Kategori:

Inovasi Cetar Desa ini merupakan salah satu wujud aplikasi dari pelayanan publik yang inklusif dan berkeadilan, yaitu dengan melakukan pemeriksaan yang holistic dan pencegahan terhadap pasien yang beresiko mengalami disabilitas (kebutaan) akibat dari komplikasi DM serta dilakukan dengan asas keadilan tanpa membedakan SARA.

[Data Dukung](#)

IDE INOVATIF

LATAR BELAKANG

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah satu anorganisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat (Depkes, 2009). Puskesmas Prajekan adalah salah satu puskesmas yang ada di kabupaten Bondowoso. Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat

dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mendapatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya, Puskesmas Prajekan memiliki beberapa program, salah satunya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular.

Diabetes Melitus adalah penyakit tidak menular yang termasuk dalam 10 besar penyakit terbanyak yang ada di Puskesmas Prajekan. (Laporan Tahunan Kunjungan Poli Umum, 2021). Berdasarkan pengamatan penulis di poli umum, banyak pasien Diabetes Melitus tidak memeriksa secara rutin dan kadar gula tidak terkontrol. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lukita, dkk (2012) menunjukkan bahwa Diabetes Melitus dapat mempercepat terjadinya katarak. Saat ini, alat Autorefraktometer yang ada di Puskesmas Prajekan belum dimanfaatkan secara optimal. Dahulu, pasien Diabetes Melitus tanpa keluhan penglihatan tidak dilakukan skrining penglihatan termasuk skrining katarak. Sejak Januari hingga Maret 2022 terdapat 19 kasus katarak baru.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menggagaskan sebuah ide inovasi berupa Upaya Pencegahan Kebutaan Pada Pasien Diabetes Melitus dengan Cetak Desa (Cegah Kebutaan Dengan Kartu Pintar Diabetes Melitus dan Skrining Katarak) di Puskesmas Prajekan Kabupaten Bondowoso.

Dengan gagasan tersebut diharapkan pasien Diabetes Melitus akan rutin memeriksa, pengobatan dan kadar gula terkontrol, dilakukan skrining katarak, alat autorefraktometer dapat digunakan secara optimal sehingga berdampak komplikasi kebutaan dapat dicegah.

TUJUAN

A. Tujuan Umum

a. Meningkatkan pelayanan kesehatan dengan mengimplementasikan Nilai-Nilai Dasar Aparatur Sipil Negara yaitu BERAKHLAK (Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif), khususnya dalam upaya pencegahan kebutaan pada pasien Diabetes Melitus.

B. Tujuan Khusus

- a. Memberikan kartu pintar Diabetes Melitus sebagai upaya meningkatkan kepedulian pasien Diabetes Melitus agar rutin kontrol.
- b. Melakukan skrining katarak pada pasien Diabetes Melitus sebagai upaya pencegahan resiko kebutaan.
- c. Menurunkan angka komplikasi kebutaan akibat katarak pada pasien Diabetes Melitus.

MANFAAT

A. Manfaat untuk Instansi

- a. Meningkatkan kinerja pelayanan publik dalam mewujudkan visi dan misi Puskesmas Prajekan Kabupaten Bondowoso.
- b. Peningkatan kualitas mutu pelayanan Puskesmas Prajekan Kabupaten Bondowoso.

B. Manfaat untuk masyarakat

a. Meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya pasien Diabetes melitus mengenai penyakitnya dan mengurangi angka kebutaan karena katarak yang disebabkan Diabetes melitus di Puskesmas Prajekan Kabupaten Bondowoso.

Analisis Penyebab Isu

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas isu/ masalah yang terjadi antara lain:

- Rendahnya pasien DM yang melakukan kontrol rutin di Puskesmas Prajekan.
- Tingginya angka kejadian katarak pada pasien DM.

Berdasarkan observasi dan wawancara penyebab isu tersebut antara lain:

- Tidak ada pengantar pasien untuk control ke puskesmas Prajekan
- Kurangnya pengetahuan pasien DM tentang cara dan pentingnya mengontrol kadar gula darah
- Kurangnya pengetahuan pasien DM tentang komplikasi pada Diabetes Melitus.
- Belum tersedianya media promosi dan edukasi mengenai DM
- Belum tersedia kartu control berobat DM

Rendahnya pasien DM dalam melakukan kontrol rutin di Puskesmas menyebabkan kadar gula darah tidak terkontrol. Tingginya kadar gula darah di dalam tubuh dapat menimbulkan beberapa komplikasi salah satunya adalah kebutaan yang disebabkan oleh katarak DM. Tidak dilakukannya skrining katarak pada pasien Diabetes Melitus dapat meningkatkan insiden terjadinya katarak.

Inovasi Cetar Desa ini merupakan merupakan inovasi baru yang ada di Kabupaten Bondowoso khususnya wilayah kerja Puskesmas Prajekan dan salah satu wujud aplikasi dari pelayanan publik yang inklusif dan berkeadilan, yaitu dengan melakukan pemeriksaan yang holistic dan pencegahan terhadap pasien yang beresiko mengalami disabilitas (kebutaan) akibat dari komplikasi DM serta dilakukan dengan asas keadilan tanpa membedakan SARA.

Data Dukung

SIGNIFIKANSI

IMPLEMENTASI

Inovasi ini dilakukan di Poli Umum UPTD Puskesmas Prajekan sejak April 2022. Semua pasien yang terdiagnosis DM dilakukan pemeriksaan fisik secara umum, skrining katarak setiap 6 bulan dengan senter ataupun alat autorefraktometer, edukasi, pemberian kartu pintar DM sebagai media edukasi dan buku kontrol pengobatan.

Pasien juga akan diberikan konseling gizi oleh nutrisionist dan pendampingan posbindu oleh PJ PTM.

Inovasi ini berkolaborasi dengan beberapa unit yaitu:

- Penanggung jawab gizi untuk edukasi mengenai nutrisi DM.
- Laboratorium untuk pengecekan gula darah.
- Penanggung jawab program PTM (Penyakit Tidak Menular) dalam pendampingan pasien di posbindu.
- PJ Indera untuk pendampingan pasien katarak.

Kartu Pintar DM berisi informasi mengenai Gejala, faktor resiko, cara mencegah komplikasi, jadwal kontrol serta catatan pengobatan pasien.

Alat autorefractometer adalah alat pemeriksaan mata untuk gangguan visus dan melihat kekeruhan lensa. Senter digunakan untuk skrining katarak.

Inovasi ini menggunakan dana JKN. Inovasi ini gratis untuk semua pasien BPJS, pasien umum tetap membayar biaya loket dan pemeriksaan umum/ lab sesuai Perda yang berlaku, namun untuk Kartu DM dan Skrining katarak gratis.

Tabel Penyelesaian masalah dalam Inovasi

NO	MASALAH	PENYELESAIAN DALAM INOVASI
1.	Tidak ada pengantar/ keluarga pasien untuk kontrol ke puskesmas Prajekan	• Berkoordinasi dengan PJ PTM dalam pendampingan pasien dengan program Posbindu di desa.
2.	Kurangnya pengetahuan pasien DM tentang cara dan pentingnya mengontrol kadar gula darah	• Memberikan edukasi /penyuluhan mengenai DM • Konseling Gizi oleh nutrisionist
3.	Kurangnya pengetahuan pasien DM tentang komplikasi pada Diabetes Melitus.	• Memberikan edukasi /penyuluhan mengenai DM • Skrining katarak
4.	Belum tersedianya media promosi dan edukasi mengenai DM	• Membuat dan mencetak kartu pintar DM
5.	Belum tersedia kartu kontrol berobat DM	• Membuat dan mencetak kartu pintar DM

Dampak/Keberhasilan Inovasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan merekap data kunjungan pasien Diabetes Melitus dan melakukan survey kepatuhan berobat dengan kuesioner MMAS- 8, survey pengetahuan DM dengan Kuesioner DKQ sebelum dan setelah inovasi.

Tabel Perbedaan Sebelum dan Setelah Inovasi

No	Sebelum Inovasi	Setelah Inovasi
1.	Tidak ada pengantar/ keluarga untuk mengantar kontrol pasien ke puskesmas Prajekan	• Pasien rutin kontrol di posbindu ataupun ponkesdes.
2.	Kurangnya pengetahuan pasien DM tentang cara dan pentingnya mengontrol kadar gula darah	• Pasien mengerti tentang cara dan pentingnya mengontrol gula darah
3.	Kurangnya pengetahuan pasien DM tentang komplikasi pada Diabetes Melitus.	• Pasien mengetahui komplikasi DM • Pasien mengetahui kondisi mata dan penglihatannya setelah di skrining
4.	Belum tersedianya media promosi dan edukasi mengenai DM	• Tersedia pintar DM
5.	Belum tersedia kartu kontrol berobat DM	• Tersedia kartu pintar DM
6.	Kasus katarak 166 kasus (2021)	• Kasus katarak 246 kasus (2022) (semakin banyak kasus katarak yang terdeteksi)
7.	Survey kepatuhan berobat (Maret 2022): • Kepatuhan Tinggi 20% • Kepatuhan sedang 0% • Kepatuhan rendah 80%	Survey kepatuhan berobat (Desember 2022): • Kepatuhan Tinggi 64% • Kepatuhan sedang 20% • Kepatuhan rendah 16% •
8.	Survey Pengetahuan Pasien DM (Maret 2022): • Pengetahuan Kurang 67% • Pengetahuan cukup 13% • Pengetahuan Baik 20%	Survey Pengetahuan Pasien DM (Desember 2022): • Pengetahuan Kurang 29% • Pengetahuan cukup 16% • Pengetahuan Baik 55%

[Data Dukung](#)

[Video](#)

KONTRIBUSI TERHADAP CAPAIAN TPB

Cetar Desa berkontribusi dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan poin ke 3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Berdasarkan capaian TPB 2019 Target 3.8 Cakupan pelayanan kesehatan esensial, tren faktor resiko PTM menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun dan merupakan tantangan yang masih dihadapi. Salah satu tantangan untuk menurunkan kesakitan dan kematian akibat PTM adalah meningkatkan cakupan skrining untuk PTM.

Inovasi **Cetar Desa** merupakan salah satu inovasi untuk mengurangi angka kesakitan dan kecacatan akibat komplikasi penyakit. Diabetes Melitus (DM) merupakan PTM yang sifatnya kronis dan membutuhkan pengobatan seumur hidup. Sehingga dibutuhkan motivasi dan pengetahuan yang baik dari pasien mengenai penyakitnya. Dengan Cetar Desa pengetahuan masyarakat mengenai penyakit dan komplikasinya akan meningkat sehingga menambah motivasi dalam berobat dan mencegah komplikasi.

Di Puskesmas Prajean tingkat kepatuhan berobat pasien DM meningkat dari kategori kepatuhan tinggi sebesar 20% menjadi 64%, dan kategori kepatuhan rendah sebesar 80% menurun menjadi 16% setelah dilakukan inovasi Cetar Desa.

Kasus katarak tahun 2021 sebesar 166 kasus meningkat menjadi 246 kasus pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan Inovasi Cetar Desa sukses mendeteksi secara dini komplikasi pada pasien DM. Dampak akhir yang diharapkan adalah dapat mencegah kebutaan akibat katarak DM.

[Data Dukung](#)

ADAPTABILITAS

Berdasarkan capaian TPB 2019 Target 3.8 tentang cakupan pelayan kesehatan esensial , tren faktor resiko PTM menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun dan merupakan tantangan yang masih dihadapi. Diabetes Melitus dan katarak yang merupakan salah satu komplikasinya merupakan penyakit tidak menular yang dapat menyerang segala usia, baik laki-laki ataupun perempuan.

Di Indonesia, berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 dan tahun 2018 menunjukkan bahwa tren prevalensi penyakit Diabetes Melitus di Indonesia meningkat dari 6,9% menjadi 8,5 %, prevalensi penyakit DM menurut diagnosa dokter meningkat dari 1,2% menjadi 2%. Oleh karena itulah Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus masuk kedalam salah satu indikator Standart Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan agar seluruh penderita Diabetes mellitus mendapat pelayanan yang maksimal di fasilitas kesehatan. Kabupaten Bondowoso pada tahun 2021 pelayanan kesehatan diabetes mellitus mencapai 88,3% atau 11.163 kasus dari 12.638 target kasus (Tabel 69). Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus masih belum mencapai target 100% (Profil Dinkes Bondowoso 2021).

Di Kabupaten Bondowoso karakter dan gaya hidup masyarakatnya cenderung sama serta permasalahan kesehatan yang dialami di wilayah kerja Puskesmas pun cenderung sama. Sehingga Inovasi Cetar desa dapat diadaptasi / direplikasi oleh Fasilitas kesehatan lainnya. Cetar Desa juga merupakan inovasi dengan sumber daya yang sangat sederhana dan murah.

[Data Dukung](#)

KEBERLANJUTAN

Sumber Daya

Cetar Desa merupakan inovasi dengan sumber daya yang sangat sederhana dan murah.

1. Sumberdaya Manusia

Skruining katarak dapat dilakukan oleh dokter dan perawat di Puskesmas.

2. Sumberdaya Material

- Alat yang digunakan untuk skrining katarak adalah lampu senter dan atau autorefractometer yang sudah ada di UPTD Puskesmas Prajekan.
- Kertas cetak sebagai media kartu pintar.

3. Sumberdaya Keuangan

Sumberdaya keuangan untuk inovasi ini berasal dari dana JKN Rp 300.000,- (Cetak kaertu pintar DM).

Strategi Keberlanjutan

Strategi Institusional

Guna memastikan inovasi Cetar Desa dapat secara terus menerus dilaksanakan sebagai layanan kesehatan di UPTD Puskesmas Prajekan maka telah ditetapkan SOP inovasi Cetar Desa dan SK Kepala UPTD Puskesmas Prajekan sebagai inovasi pelayanan kesehatan. Ikhtiar ini juga sejalan dengan Peraturan Bupati Nomor 99 Tahun 2018 tentang Gerakan Satu Perangkat Daerah Satu Inovasi Setiap Tahun.

Strategi Sosial

Pemasangan poster dan video sebagai media informasi mengenai inovasi Cetar Desa sehingga pasien yang datang ke Puskesmas dapat secara proaktif untuk melakukan pemeriksaan skrining katarak.

Selain sosialisasi melalui media konvensional, Cetar Desa juga disosialisasikan melalui media sosial seperti whatsapp, facebook, instagram, twitter, youtube dan media sosial lainnya guna menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Strategi Manajerial

Dilakukan evaluasi inovasi minimal 1 tahun 1 kali sebagai strategi manajerial keberlanjutan. Survey Kepatuhan Berobat pasien minimal 1 tahun sekali.

Faktor Kekuatan (Internal)

Adapun faktor kekuatan yang dimiliki dalam melakukan inovasi cetar Desa adalah UPTD Puskesmas Prajekan memiliki Dokter yang berkompeten dalam melakukan pemeriksaan kepada pasien. Selain itu UPTD Puskesmas Prajekan memiliki alat autorefractometer yang dapat digunakan sebagai alat tambahan dalam melakukan skrining katarak.

Peluang (Eksternal)

Adapun peluang yang dimiliki inovasi Cetar Desa adalah adanya kerjasama yang baik antara tenaga medis, PJ PTM, PJ Indera dan PJ Gizi serta laboratorium. Dukungan Lintas sektor/ perangkat desa yang positif. Selain itu jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Prajekan yang padat sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat menerima manfaat inovasi Cetar Desa ini sehingga dampak positif yang diharapkan juga sangat besar.

[Data Dukung](#)

KOLABORASI PEMANGKU KEPENTINGAN

Keterlibatan

Sebagai sebuah inovasi pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh unsur UPTD Puskesmas Prajekan pemangku kepentingan yang terlibat adalah internal Puskesmas Prajekan yaitu Kepala UPTD Puskesmas Prajekan, Dokter (inovator), Perawat, PJ PTM, PJ Gizi, Laboratorium.

Adapun keterlibatan masing-masing pemangku yaitu:

- Kepala UPTD Puskesmas Prajekan sebagai Pembina, evaluator dan memastikan keberlanjutan inovasi.
- Dokter umum UPTD puskesmas Prajekan sebagai penanggung jawab, inovator atau penggagas ide dan perancang inovasi Cetar Desa selain itu juga sebagai pelaksana inovasi.
- PJ PTM, PJ Gizi, PJ Indera, Laboratorium sebagai pelaksana dan jejaring inovasi. Adapun keterlibatan masing-masing penanggungjawab program adalah sebagai berikut:
- PJ PTM melakukan pendampingan dan program PTM Posbindu di Desa.
- PJ Indera melakukan skrining di Posbindu Desa dan merekap data Indera (katarak) dari semua Pustu/ Ponkesdes Puskesmas Prajekan.
- Analist Laboratorium melakukan pengecekan kadar gula darah pasien.
- Kolaborasi dengan pemerintah desa, babinsa, babinkamtibmas sebagai penguatan pelaksanaan posbindu PTM di desa.

[Data Dukung](#)

